



## Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

**Vidya Chalista**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : [chalistavidya957@gmail.com](mailto:chalistavidya957@gmail.com)

**Nurlaila**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [nurlaila@uinsu.ac.id](mailto:nurlaila@uinsu.ac.id)

**Budi Dharma**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: [budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)

**Abstract:** *This research is a qualitative descriptive method conducted at the Regional General Hospital (RSUD) Panyabungan Mandailing Natal Regency. This study aims to determine how the recording of environmental costs for waste treatment and the application of environmental accounting at the Panyabungan Regional General Hospital in 2022. The benefit of this research is to find out whether the recording of environmental costs for waste treatment and the application of environmental accounting at the Panyabungan Regional General Hospital of Mandailing Natal Regency has been implemented or not in accordance with PSAK 01. The data used is primary data derived from the results of interviews and secondary data from hospital financial reports. The results of this study are that the Panyabungan Regional General Hospital has made efforts in recording environmental costs and also in implementing environmental accounting. In recording environmental costs according to Hansen and Mowen's theory, Panyabungan Regional General Hospital has not met the appropriate standards because there are no prevention costs in environmental costs or in the sense that there are no activities that require prevention costs. Furthermore, environmental accounting at the Panyabungan Regional General Hospital has not been applied as a whole based on PSAK. Because the allocation of environmental costs carried out by the Panyabungan Regional General Hospital is not in accordance with PSAK No. 1 in the presentation of its financial statements. This can be seen in the presentation section of the financial statements where environmental costs are not presented specifically but in general and disclosure is not disclosed information about environmental cost accounting in the Notes to Financial Statements (CALK) of RSUD Panyabungan.*

**Keywords:** *Environmental Accounting, Environmental Costs, Waste.*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencatatan biaya lingkungan terhadap pengolahan limbah dan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan pada tahun 2022. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pencatatan biaya lingkungan terhadap pengolahan limbah dan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah diterapkan atau belum sesuai dengan PSAK 01. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara dan data sekunder dari laporan keuangan rumah sakit. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasanya Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan sudah melakukan upaya dalam pencatatan biaya lingkungan dan juga dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Dalam pencatatan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen, RSUD Panyabungan belum memenuhi standar yang sesuai dikarenakan biaya pencegahan pada biaya lingkungan tidak ada atau dalam artian tidak dilaksanakannya kegiatan yang mengharuskan adanya biaya pencegahan. Selanjutnya Akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan belum diterapkan secara keseluruhan berdasarkan PSAK. Dikarekanakan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan RSUD Panyabungan tidak sesuai dengan PSAK No. 1 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut dilihat pada bagian penyajian laporan keuangan biaya lingkungan tidak disajikan secara khusus melainkan secara umum dan pengungkapan tidak diungkapkan informasi tentang akuntansi biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) RSUD Panyabungan.

**Kata kunci:** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Limbah

Received November 07, 2021; Revised Desember 2, 2021; Accepted Januari 22, 2022

\*Vidya Chalista, [chalistavidya957@gmail.com](mailto:chalistavidya957@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Sukaharsono dan Andayani (2021): “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia kemudian hidup bersama dan saling mempengaruhi bagi perkembangan kehidupan manusia.” Demikian pula, sumber daya alam berdampak pada bisnis atau organisasi yang terkait dengan lingkungan. Penggunaan sumber daya oleh bisnis atau organisasi pasti akan berpengaruh pada lingkungan di sekitar mereka. Kegiatan usaha suatu perusahaan atau organisasi dapat dipengaruhi secara positif maupun negatif oleh lingkungan sekitarnya, yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Bisnis atau organisasi di sektor publik adalah salah satu yang bertujuan untuk melayani pemangku kepentingannya. Sumber daya manusia digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan masyarakat. Perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan karena terlibat dalam kegiatan operasional. Sudah menjadi kewajiban dunia usaha atau organisasi untuk mendorong pengembangan pengelolaan lingkungan untuk menjamin kelestarian lingkungan. Tanggung jawab semacam ini juga menjadi perhatian dalam Islam, yang telah berbicara tentang lingkungan jauh sebelum Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dipopulerkan (Agyei & Yankey, 2018).

Tidak diragukan lagi bahwa operasional rumah sakit memiliki kapasitas untuk menghasilkan limbah berbahaya, baik limbah cair maupun padat (Arther et al., 2019). Semua limbah berbentuk padat, cair, dan gas yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dianggap sebagai limbah rumah sakit. Setiap limbah padat, cair, gel, atau gas yang dihasilkan oleh operasional rumah sakit dianggap sebagai limbah rumah sakit, dan mungkin mengandung mikroorganisme infeksius, bahan kimia berbahaya, atau radioaktivitas. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah rumah sakit dapat meningkatkan kelestarian lingkungan dan mengandung bahan kimia beracun dan menular yang mengancam kesehatan manusia (Anwar et al., 2022).

*Green Accounting* atau akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai "Akuntansi Lingkungan" Suatu metode akuntansi yang mencakup "biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan dan rencana bisnis"; ini berarti bahwa akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak secara langsung berasal dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan dan perencanaan bisnis (Almunawwaroh et al., 2022). Prinsip akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis mengurangi masalah lingkungan. Banyak bisnis industri dan jasa sekarang menggunakan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan menimbang biaya dan manfaat dari kegiatan lingkungan. Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisis informasi mengenai kegiatan lingkungan disebut sebagai akuntansi manajemen lingkungan (AML). Organisasi dan bisnis dapat menjadi lebih disiplin dalam pengelolaan produk limbah dan aktivitas operasional mereka dengan bantuan akuntansi lingkungan, yang memungkinkan mereka mengurangi jumlah limbah yang mencemari lingkungan saat dibuang (Arther et al.). al., 2019). Hasilnya, AML dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi tentang dampak lingkungan dan kinerja suatu organisasi dalam upaya menyelamatkan lingkungan, menggunakan bahan secara lebih efektif, mengurangi risiko lingkungan, dan memangkas biaya. Untuk mempermudah pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, AML berfokus pada metode untuk mengukur total biaya lingkungan. Biaya tersebut meliputi biaya pengolahan emisi gas buang serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan. (Alimbudiono, n.d.). Dengan menggunakan sistem akuntansi, akuntansi lingkungan di rumah sakit mencapai manfaat yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran dan mengontrol tanggung jawab rumah sakit untuk menjaga lingkungan dengan menentukan berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan mengelola limbah (Nurlaila, 2021).

Namun, biaya alami sulit dihitung, karena tidak ada definisi standar dan aturan untuk menghitungnya. Model biaya kualitas lingkungan digunakan dalam sejumlah manual. Model ini membagi biaya lingkungan menjadi empat bagian: biaya pencegahan, biaya pemeriksaan, biaya kegagalan internal dan eksternal, dan laporan laba rugi lingkungan yang dibuat dengan membandingkan estimasi biaya dengan manfaat bagi lingkungan.

Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan atau RSUD Panyabungan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Mandailing Natal. Limbah medis padat yang meliputi limbah infeksius, limbah patologis, limbah benda tajam, limbah farmasi, dan limbah kimia, serta limbah padat yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit merupakan dua kategori limbah yang berbeda yang dihasilkannya sebagai bagian dari upaya memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. medis di luar kantor, taman, halaman, dan dapur. Selain itu, operasional rumah sakit dapat menghasilkan limbah cair yang mengandung mikroorganisme dan bahan kimia berbahaya. Karena mengandung mikroorganisme berbahaya dan bahan kimia radioaktif dan beracun, limbah medis bisa berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Akibatnya, pengelolaan limbah yang efektif sangat penting.

Rumah Sakit Umum Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk membantu pengolahan limbah dan menjaga lingkungan. Rumah Sakit harus mengeluarkan biaya untuk pencegahan pencemaran selama proses pengelolaan limbah guna membiayai kegiatan pengelolaan limbah. Saat ini diketahui rumah sakit umum panyabungan telah mengakui biaya lingkungan (biaya pengolahan limbah), yaitu biaya pelaksanaan pekerjaan pengelolaan limbah yang diatur oleh bagian pendukung. Mengingat belum ada laporan keuangan tersendiri untuk biaya lingkungan RSU Panyabungan, maka biaya tersebut dilaporkan dalam laporan keuangan umum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan fenomena permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian meneliti dan menganalisis penggunaan akuntansi lingkungan oleh Rumah Sakit Umum Panyabung Mandailing Natal dengan judul berdasarkan uraian latar belakang di atas.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Akuntansi Lingkungan**

Menurut Bahri (2020), akuntansi adalah identifikasi sistematis, pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi berdasarkan standar yang berlaku umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat menentukan posisi keuangan entitas dan hasil operasi serta memilih dari berbagai alternatif tindakan ekonomi. Sedangkan defenisi lingkungan Menurut Bahri (2020), akuntansi adalah identifikasi sistematis, pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi berdasarkan standar yang berlaku umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat menentukan posisi keuangan entitas dan hasil operasi serta memilih dari berbagai alternatif tindakan ekonomi.

Tujuan dari istilah "akuntansi lingkungan" adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana bisnis dan pemerintah membiayai upaya pelestarian lingkungan dalam operasi mereka. Perusahaan pada akhirnya akan bertanggung jawab atas biaya yang terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan ini. Selain itu, akuntansi lingkungan dapat digambarkan sebagai kerangka kerja untuk pengukuran kuantitatif upaya perlindungan lingkungan perusahaan. (Hotimah, 2019).

Akuntansi lingkungan, menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA), merupakan bagian penting dari akuntansi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan biaya lingkungan sehingga para pemangku kepentingan di perusahaan

dapat melihatnya dan mendorong menemukan cara untuk mengurangi biaya atau menghindarinya. yang terjadi sebagai akibat dari peningkatan kondisi lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori besar:

- a. Akuntansi lingkungan adalah biaya yang memiliki efek besar pada keseluruhan bisnis.
- b. Biaya individu, sosial, dan lingkungan dari bisnis yang tidak dapat dipertanggungjawabkan termasuk dalam akuntansi lingkungan.

## **2. Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisis informasi mengenai aktivitas lingkungan organisasi disebut sebagai akuntansi manajemen lingkungan (AML). Hasilnya, AML dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi tentang dampak lingkungan dan kinerja suatu organisasi dalam upaya menyelamatkan lingkungan, menggunakan bahan secara lebih efektif, mengurangi risiko lingkungan, dan memangkas biaya. Untuk mempermudah pengendalian biaya dan evaluasi kinerja, AML berfokus pada metode penghitungan total biaya lingkungan, seperti biaya pemrosesan emisi gas buang serta perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

Lima tahapan yang dilalui akuntan membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah lingkungan (Gray, 1993 dalam Akbar, 2011) :

1. Dimungkinkan untuk memodifikasi sistem akuntansi saat ini sehingga masalah lingkungan dapat diidentifikasi terkait dengan masalah pengeluaran seperti biaya pengemasan, biaya hukum, sanitasi, dan biaya lain yang terkait dengan dampak terhadap lingkungan.
2. Penting untuk mengidentifikasi aspek negatif dari sistem akuntansi saat ini, seperti masalah penilaian investasi yang belum memperhitungkan masalah lingkungan.
3. Sistem akuntansi perlu berpikir lebih jauh ke depan dan lebih waspada terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berubah.
4. Pelaporan keuangan untuk pihak di luar perusahaan pada masa perubahan, seperti pada saat ukuran perusahaan bekerja di masyarakat berubah.
5. Pertimbangan kemungkinan "eco balance sheet" adalah salah satu pengembangan yang diperlukan untuk sistem informasi akuntansi yang baru."(UPJ, 2018).

### 3. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah semua biaya yang timbul sehubungan dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan hidup. Biaya ini bisa internal atau eksternal. Biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan kerusakan lingkungan, deteksi/pemantauan lingkungan, dan kegiatan pengolahan adalah contoh biaya lingkungan, yang juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan karena kualitas lingkungan yang buruk ada atau mungkin terjadi. pemborosan (kegagalan internal) dan kegiatan pemulihan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha perusahaan di luar perusahaan (kegagalan eksternal).

Biaya pencegahan dan pendeteksian kerusakan lingkungan, seperti biaya pemilihan pemasok dan bahan baku, pembelian alat pengolah limbah, dan pengukuran kadar limbah, merupakan contoh biaya lingkungan ideal yang lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan pencegahan dan pendeteksian. Hal ini dilakukan untuk mencapai titik kerusakan nol dengan menurunkan biaya kegagalan internal seperti biaya pengolahan limbah dan biaya kegagalan eksternal seperti membersihkan lingkungan yang tercemar limbah (Zainab & Burhany, 2020).

Akuntansi lingkungan memerlukan adanya alokasi pos khusus saat mencatat akun dalam laporan keuangan yang disiapkan industri. Akibatnya, akuntansi lingkungan perlu dimasukkan dalam laporan akuntansi keuangan jika tanggung jawab sosial industri tidak hanya retorik tetapi juga praktis dalam mengelola sisa hasil operasi industri. (Wulandari et al., 2021).

Menurut Hansen dan Mowen, biaya lingkungan dapat dibagi menjadi empat kelompok, antara lain:

- 1) Biaya pencegahan (cost of environmental prevention), yaitu biaya yang dikeluarkan atas tindakan yang dilakukan untuk menghentikan produksi limbah atau limbah yang dapat merusak lingkungan.
- 2) Biaya deteksi lingkungan, yaitu biaya yang terkait dengan penentuan apakah produk, prosedur, dan aktivitas lain perusahaan atau organisasi mematuhi standar lingkungan yang berlaku.
- 3) Biaya kegagalan internal (disebut juga biaya kegagalan internal lingkungan), yaitu biaya yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan sebagai akibat dari produksi limbah dan sampah tetapi tidak dibuang di lingkungan eksternal..
- 4) Biaya kekecewaan eksternal alami, biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah membuang limbah atau sampah ke iklim (Anam, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016). Penelitian ini dilakukan Rumah Sakit Umum (RSU) Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Penunjang dan bidang keuangan sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data dokumen laporan keuangan dan invoice pada Rumah Sakit Umum (RSU) Panyabungan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pengalokasian Biaya Lingkungan Menurut PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan**

#### **1. Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencegah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi penghasil limbah. Akibatnya, sangat penting bagi bisnis atau organisasi untuk mengawasi hal-hal seperti berapa banyak uang yang dihabiskan untuk mencegah kerusakan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala bidang penunjang RSUD Panyabungan yang mengatur mengenai limbah diketahui bahwa RSUD Panyabungan menghasilkan 2 macam limbah. Dalam pengolahan kedua limbah tersebut, terdapat biaya yang timbul yaitu pengolahan limbah B3 yang akan dicatat berdasarkan surat perjanjian kerja antara RSUD Panyabungan dengan pihak ketiga.

#### **2. Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Pengakuan transaksi yang terjadi pada RSUD Panyabungan memakai metode kas basis yang artinya rumah sakit mengakui biayanya pada saat kas sudah dikeluarkan. Diketahui bahwa pengakuan akuntansi biaya lingkungan pada RSUD Panyabungan menggunakan metode kas basis. Dikarenakan pencatatan atas transaksi yang terjadi dilakukan pada saat kas telah dikeluarkan. RSUD Panyabungan akan melakukan pembayaran kepada pihak ketiga pada saat pihak ketiga memberikan *invoice* kepada pihak rumah sakit kemudian rumah sakit melakukan pembayaran atas *invoice* tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui lebih dalam lagi bahwasanya pengakuan akuntansi lingkungan pada rumah sakit Panyabungan yaitu dengan metode kas basis.

### **3. Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan.**

RSUD Panyabungan mengukur biaya lingkungan berdasarkan per kilogram limbah yang diolah. Pengukuran dilakukan menggunakan satuan moneter dan kemudian mengetahui besarnya jumlah rupiah yang akan dibayarkan. RSUD mengukur biaya lingkungannya menggunakan satuan rupiah dan jumlah uang yang dikeluarkan pada saat dilakukan pembayaran ataupun merujuk pada transaksi yang dilakukan sebelumnya.

### **4. Penyajian Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Biaya lingkungan dimasukkan dalam laporan realisasi anggaran dan belanja untuk akun belanja barang dan jasa di RSUD Panyabungan. Laporan keuangan di RSU Panyabungan umumnya menyajikan akuntansi biaya lingkungan. Pasalnya, RS Panyabungan memiliki pedoman tersendiri dalam menyusun laporan keuangannya karena merupakan instansi pemerintah yang berstatus BLUD. Jadi, biaya lingkungan termasuk dalam akun pengeluaran barang dan jasa dalam laporan keuangan umum

### **5. Pengungkapan Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) memuat informasi mengenai praktik akuntansi Rumah Sakit Panyabung. Laporan realisasi anggaran dan belanja memasukkan biaya lingkungan pada akun belanja barang dan jasa. Berdasarkan data sebelumnya, pengungkapan akuntansi biaya lingkungan RS Panyabungan dimasukkan ke dalam akun belanja barang dan jasa, bukan diungkapkan secara khusus dalam Catatan atas Laporan Keuangan..

### **Penerapan Akuntansi Lingkungan RSUD Panyabungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Panyabungan telah menerapkan akuntansi lingkungan, meskipun belum sempurna. Tanggung jawab rumah sakit untuk setiap prosedur pengolahan limbah menunjukkan bagaimana akuntansi lingkungan digunakan di RSU Panyabung untuk menjaga lingkungan sekitar. Pengeluaran rumah sakit untuk pengolahan limbah dan pemeliharaan lingkungan lainnya merupakan indikasi lain dari penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Panyabungan. Namun, pengeluaran tersebut belum didokumentasikan secara rinci dan belum mendapat laporan tersendiri.

### **Penerapan Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan**

Biaya lingkungan RSUD Panyabung dicatat sesuai dengan kebijakan dan prosedur rumah sakit. Akun pengeluaran barang dan jasa rumah sakit termasuk pengeluaran terkait rumah sakit.



Berikut penyesuaian yang dilakukan peneliti antara kategori biaya lingkungan Hansen dan Mowen dengan biaya RS Panyabungan.

**Tabel 1 .**  
**Penerapan Biaya Lingkungan**

No	Kategori Biaya menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan RSUD Panyabungan	Keterangan
1	Biaya pencegahan: Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan guna mencegah diproduksinya limbah yang merusak lingkungan.	Biaya pencegahan:	Tidak sesuai
2	Biaya deteksi: Biaya-biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan yang dilakukan itu memenuhi standar atau tidak.	Biaya deteksi: - Jasa pengujian limbah cair - Jasa pengujian air RO - Jasa Pengujian kualitas udara	Sesuai
3	Biaya kegagalan internal: Biaya-biaya untuk kegiatan yang dilaksanakan karena produksi limbah/sampah, namun tidak dibuang ke lingkungan luar.	Biaya kegagalan internal: - DED IPAL - Pemeliharaan fasilitas penunjang - Pengadaan fasilitas penunjang pelayanan lainnya - Pengelolaan sampah medis dan non medis - penyediaan bahan habis pakai kebersihan	Sesuai
4	Biaya kegagalan eksternal: Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan setelah limbah dilepas.	Biaya kegagalan eksternal: Biaya pengolahan limbah infeksius dibayarkan kepada pihak ketiga PT. Dame Alam Sejahtera	Sesuai

Perbedaan antara teori Hansen dan Mowen dengan RSUD Panyabungan dapat dilihat pada tabel penyesuaian di atas. Hal ini terlihat dari biaya pencegahan yang tidak sesuai pada tahun 2022, karena tidak ada kegiatan di RSUD Panyabungan yang menimbulkan biaya pencegahan

## **KESIMPULAN**

1. Dalam pencatatan biaya-biaya lingkungan atas pengelolaan limbah oleh Hansen dan Mowen, RSUD Panyabungan belum memenuhi standar yang sesuai dikarenakan biaya pencegahan pada biaya lingkungan tidak ada atau dalam artian tidak dilaksanakannya kegiatan yang mengharuskan adanya biaya pencegahan tahun 2022.
2. Akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panyabungan belum diterapkan secara keseluruhan berdasarkan PSAK No. 1. Dikarekanakan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan RSUD Panyabungan tidak sesuai dengan PSAK No. 1 dalam penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut dilihat pada bagian penyajian laporan keuangan biaya lingkungan tidak disajikan secara khusus melainkan secara umum dan pengungkapan tidak diungkapkan informasi tentang akuntansi biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) RSUD Panyabungan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Anam, H. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 131–140.
- Dr. Ria Sandra Alimbudiono, D. E. M. S. C. (n.d.). *KONSEP PENGETAHUAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN*. Jakad Media Publishing.
- Hotimah, A. H. (2019). *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di Rumah Sakit DR.H. Abdul Moelek Provinsi Lampung*.
- Universitas Pembangunan Jaya. (2018). Modul akuntansi lingkungan. *Modul Akuntansi Lingkungan*, 0–42.
- Wulandari, C., Kustono, A. S., & Yuliarti, N. C. (2021). Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 193–202.